



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat amat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Meningkatnya kualitas manusia sangat dibutuhkan dalam sebuah persaingan untuk memperoleh kedudukan pangkat manusia guna memiliki kesempurnaan meraih kesejahteraan hidup di dunia. Pemerintah memberikan beberapa kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melalui beberapa kebijakan perundang-undangan.²

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan di Indonesia, mengalami beberapa macam perubahan.³ Dilihat dari kurikulum yang mengalami beberapakali terjadi perubahan atau pembaharuan. Hal ini dilakukan, bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran yang disesuaikan pada era zamannya. Karena pendidikan di era-modern di tuntut dengan suatu hal yang baru, disesuaikan dengan pengajaran dan pembelajaran di suatu sekolah secara khusus berbeda-beda tergantung pada materi, media dan metode yang digunakan.⁴

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta, 2010), 15.

³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 12.

⁴ Sunarti dan Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 22.

Model-model pembelajaran yang monoton membuat peserta didik jenuh sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menarik pada pendidikan sekolah dasar. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia seperti ini khususnya yang banyak mengalami perubahan. Diperlukan model-model pembelajaran yang menarik untuk menarik perhatian peserta didik.⁵ Model pembelajaran merupakan dasar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar membantu saat guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik juga sangat terbantu dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.⁶

Model pembelajaran dengan metode-metode khusus juga bertujuan untuk menciptakan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD maka diperlukan suatu model pembelajaran yang pas atau sesuai dengan materi dan topik yang di bahas atau sedang dipelajari peserta didik di sekolah, pembelajaran Bahasa harus memerhatikan atau mempertimbangkan fisik, minat, kecerdasan, dan lingkungan peserta didik. Karena Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting yang sangat perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah.⁷

Bahasa merupakan kebutuhan penting dari manusia. Bahasa juga merupakan simbol budaya bagi manusia. Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi, menyampaikan atau menerima berbagai ungkapan maupun pesan, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Bukan hanya secara lisan dan tertulis, Bahasa memiliki ruang

⁵ Muhammad Darwis dan Aprida. "Belajar dan pembelajaran". *Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan*. Vol. 337, No. 2. September. 2015.

⁶ Dewi Mardiyah Nur. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Write Terhadap Keterampilan Menulis Paragraph Argumentative Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Futuhiyyah Mraggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi di UIN Wali Songo. 2019.

⁷ Nur Aini Zulfa. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Directed Reading Thinking Activity Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Menentukan Gagasan Pokok Dalam Paragraph Bacaan Siswa Kelas IV MI Al-Islam Bonomerto Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi di IAIN Salatiga. 2019.

lingkup yang sangat luas.⁸ Bahasa merupakan bunyi ungkapan dan ucapan yang dihasilkan oleh manusia dengan sistem simbol bunyi. Manusia sebagai makhluk social sangat membutuhkan Bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Dan disetiap masyarakat pasti memiliki berbagai macam Bahasa dengan ciri khasnya masing-masing. Bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun.⁹

Bahasa juga berperan sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional. Khususnya Bahasa kita Bahasa Indonesia, merupakan Bahasa persatuan kita memiliki nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta menjadi Bahasa resmi negara, pengantar di lembaga-lembaga pendidikan/pemanfaatan ilmu pengetahuan, pengembangan kebudayaan, dan pemerintahan.¹⁰

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk membina keterampilan berkomunikasi pada kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks sekolah, Bahasa digunakan peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran Bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Maka dari itu, Bahasa dianggap sebagai induk ilmu pengetahuan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai VI. Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran di kelas rendah menggunakan pendekatan tematik dan itu yang menjadi ciri khususnya. Kekhasan

⁸ Ummul Khair. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1. 2018.

⁹ Goris Keras, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Jakarta: Flores: Nusa Indah, 2017), 11.

¹⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 7.

dari pembelajaran di kelas rendah juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di MI/SD. Pembelajaran Bahasa di kelas tinggi meliputi aspek-aspek Bahasa secara terpadu, tidak pernah Bahasa digunakan secara terpisah, selalu aspek demi aspek. Pembelajaran terpadu dengan menghubungkan aktivitas anak berinteraksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Pembelajaran Bahasa di kelas tinggi ada hal yang mendasari sistem pengajarannya, yaitu: tahap menyimak, tahap memahami, tahap menginterpretasi, dan tahap mengevaluasi.¹¹

Pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD diarahkan sebagai peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang sangat berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD kualifikasi pertama minimal peserta didik untuk menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa khususnya murid kelas V MI/SD. Berdasarkan kompetensi tersebut, pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI/SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek, yaitu: keterampilan mendengarkan (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).¹²

Secara umum, menurut para ahli Bahasa keempat keterampilan Bahasa tersebut merupakan kemampuan proses strategis yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menimba pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Menurut para ahli Bahasa juga membedakan dua komponen berbahasa, yaitu kemampuan produktif dan reseptif. Kemampuan produktif

¹¹ Iis Ristiani. "Pemilihan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal". Dalam Makalah Universitas Suryakencana. 2020.

¹² Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 217.

diwujudkan dengan kemampuan berbicara dan menulis, sedangkan kemampuan reseptif diwujudkan dengan keterampilan menyimak dan membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak heran, sudah dipelajari di bangku MI/SD hingga lulus SMA. Siswa diharapkan mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan Berbahasa. Seperti mendengar, berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Pada pendidikan di era-modern dituntut dengan suatu hal yang baru. Pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kurang menarik bersifat pengajaran konvensional membuat siswa merasa jenuh. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para peserta didik telah merasa mengalami kejenuhan akan belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dimasukkan untuk mempelajari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik secara terpisah-pisah. Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik diajarkan dalam konteks perlunya unsur Bahasa itu dan komunikatif. Hal ini yang sangat perlu diperhatikan adalah konteks penggunaannya, tujuan belajar Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah memperoleh kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berbagai keperluan sesuai dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah MI/SD.¹³

Setiap permainan berbahasa yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar harus secara langsung sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Namun setelah munculnya wabah *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)* di muka bumi ini, sistem pendidikan mulai mencari sesuatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih surat edaran No. 4 Tahun 2020 dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi

¹³ Yogi Andrian Zunaedy. "Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Ideal". Skripsi di Universitas Negeri Medan. 2019.

pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing secara daring (*online*).¹⁴

Pembelajaran daring dianggap sangat tidak efektif. Dalam proses pembelajaran daring banyak sekali memberikan dampak, dari segi positif hingga segi negatifnya. Guru dituntut untuk benar-benar mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan MI/SD karena pada proses pembelajaran daring tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, tetapi orangtua juga dituntut andil dalam proses pembelajaran daring ini.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 08 Maret 2021 dengan guru kelas V MI Sholbiyah dan MI Islamiyah sama-sama mengutarakan bahwa terdapat banyak kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Perbandingan Model-Model Pembelajaran Bahasa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di MI Sholbiyah dan MI Islamiyah Kanor”** penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam menggunakan model-model pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*).

¹⁴ Hidayatur Rahman. “Analisi Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 27, No. 2. Desember. 2020.

¹⁵ Lestari Setyowati, dkk, *Beradaptasi dengan Perubahan: Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Masa Pandemi*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2020), 49.

¹⁶ Supardan, Suparman. Wawancara. Kanor 08 Maret 2021.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pada penelitian ini mengenai “Perbandingan Model-Model Pembelajaran Bahasa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di MI Sholbiyah dan MI Islamiyah Kanor”. Peneliti memfokuskan penelitian pada perbedaan model-model pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana model-model pembelajaran Bahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MI Sholbiyah dan MI Islamiyah Kanor?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan model-model pembelajaran Bahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MI Sholbiyah dan MI Islamiyah Kanor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model-model pembelajaran Bahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MI Sholbiyah dan MI Islamiyah Kanor.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan model-model pembelajaran Bahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di MI Sholbiyah dan MI Islamiyah Kanor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui model-model pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi.
- b. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui model-model pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi.
- c. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan dengan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi.
- d. Sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan implementasi model-model pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar di rumah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi dengan model-model pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara daring sebaik mungkin.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pengembangan model-model pembelajaran Bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, dan bab-bab tersebut memiliki beberapa sub-bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan skripsi.

Bab II. Kajian pustaka, yang akan membahas tentang perbandingan model-model pembelajaran Bahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi yang meliputi: model-model pembelajaran, pembelajaran Bahasa, mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD, dan pembelajaran pada masa pandemi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III. Metode penelitian, terdiri atas: jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil dan pembahasan, terdiri atas: hasil dan pembahasan penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: deskripsi gambar objek penelitian, deskripsi dan analisis data penelitian.

Bab V. Penutup dan saran yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, yang membangun, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.